

JURNAL

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP BAGAN
TANCAP DI DESA HAJORAN KECAMATAN PANDAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**OLEH
LISI SIMANJUNTAK**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP BAGAN TANCAP DI DESA HAJORAN KECAMATAN PANDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh:

Lisi simanjuntak¹⁾, Syaifuddin²⁾, Isnaniah²⁾
Email : lisisimanjuntak97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan alat tangkap bagan tancap yang dioperasikan di Desa Hajoran Kecamatan Pandan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di Desa Hajoran Kecamatan Pandan kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengamatan dengan cara turun langsung ke lapangan dengan nelayan untuk mengikuti proses penangkapan ikan mulai dari proses penurunan alat tangkap bagan tancap hingga menghitung jumlah hasil tangkapan pada saat penaikan alat tangkap bagan tancap. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Data yang dianalisis yaitu jumlah hasil tangkapan secara keseluruhan berat (gr) serta jenis dan jumlah hasil tangkapan (ekor). Pada pembuatan satu unit alat tangkap bagan tancap ini dapat memakan waktu selama 2-3 minggu dan harga pembuatan satu bagan tancap ini secara keseluruhan (utuh) dan dapat langsung dioperasikan membutuhkan biaya berkisar Rp.75.000.000 sampai Rp.100.000.000.). alat tangkap bagan tancap di desa Hajoran konstruksinya terdiri dari bangunan bagan, jaring (waring), pemberat, rumah bagan tancap, roller dan lampu. Dan kapal yang digunakan berukuran panjang 9 m dan lebar 1,5 m. Mesin yang digunakan pada kapal adalah mesin Yamaha dengan kekuatan 15 PK. hasil tangkapan terbanyak didapatkan sebelum tengah malam dengan jumlah berat 170 (kg), jumlah berat 490.491(ekor) dan hasil tangkapan saat sesudah tengah malam 134 (kg) dan jumlah berat 189.757 (ekor).

Kata Kunci : Komposisi; Hasil Tangkapan; Alat Tangkap Bagan Tancap; desa Hajoran; Sumatera Utara.

1. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

COMPOSITION OF CAPTURE CAPTURE RESULTS OF TANCAP PARTS IN HAJORAN VILLAGE, PANDAN DISTRICT, NORTH SUMATERA PROVINCE

By :

Lisi simanjuntak¹⁾, Syaifuddin²⁾, Isnaniah²⁾

Email : lisisimanjuntak97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the composition of the catch of the step chart fishing gear that is operated in the Hajoran Village, Pandan District, North Sumatra Province. This research was conducted in May 2019 in the Hajoran Village, Pandan District, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The method used in this study is a survey method that is observation by going directly to the field with fishermen to follow the fishing process starting from the process of dropping the fishing gear on the chart to calculate the number of catches at the time of raising the fishing gear on the chart. Data obtained is tabulated and then analyzed descriptively to reach a conclusion.

The data analyzed are the total number of catches (gr) as well as the type and number of catches (tails). In the manufacture of one unit of this step chart fishing gear can take 2-3 weeks and the price of making this one step chart as a whole (whole) and can be directly operated requires a cost of around Rp.75,000,000 to Rp.100,000,000.) the construction of fishing gear in the village of Hajoran consists of building structures, nets (waring), ballast, step on the chart, rollers and lights. And the ships used are 9 m long and 1.5mwide. The engine used on the ship is a Yamaha engine with a power of 15 PK. the most catches are obtained before midnight with a total weight of 170 (kg), a total weight of 490,491 (tails) and catches after midnight 134 (kg) and a total weight of 189,757 (tails).

Keywords : *Composition; Catch; Step Chart Capture Tool; Hajoran village; North Sumatra.*

1) The student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

Bagan tancap merupakan bagan yang dipasang secara menetap di perairan, terdiri dari rangkaian bambu yang dipasang secara membujur dan melintang. Bambu merupakan komponen utama dari bangunan bagan tancap. Bahan tersebut mudah diperoleh nelayan dan harganya pun tergolong murah. Jumlah bambu yang digunakan semakin banyak karena bambu tersebut harus disambung. Secara umum jumlah bambu bervariasi antara 135-200 batang. Bambu tersebut merupakan komponen utama dalam menopang berdirinya alat tangkap bagan tancap di perairan (Sudirman dan Natsir, 2011).

Hasil tangkapan dari bagan tancap adalah sasaran utamanya adalah ikan pelagis kecil dan ikan-ikan yang mempunyai sifat fototaksis positif yaitu ikan teri (*Stolephorus sp*), dan avertebrata yaitu cumi-cumi (*Loligo sp*). Namun tidak jarang bagan tancap juga sering menangkap hasil sampingan seperti layur (*Trichulus savala*), tambang (*Sardinella fimbriata*), pepetek (*Leiognathus sp*), kembung (*Rastrelliger sp*), layang (*Decapterus sp*), dan lain-lain (Subani dan Barus, 1989).

Ketersediaan ikan pada suatu wilayah akan berubah seiring dengan perubahan lingkungan, yang

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2019 sampai tanggal 23 Mei 2019 didesa hajoran kecamatan pandan provinsi sumatera utara. Menurut nelayan setempat, Sudung H (2019) menjelaskan bahwa biasanya pada bulan Mei hasil tangkapan ikan teri merupakan yang paling banyak

menyebabkan ikan akan memilih tempat yang sesuai dengan kondisinya dan perubahan itu dapat terjadi dalam waktu yang pendek maupun panjang. Pada umumnya daerah penangkapan ikan tidak ada yang bersifat tetap, selalu berubah seiring dengan pergerakan ikan yang menyesuaikan dengan perubahan kondisi lingkungan. Gunarso (1985) mengemukakan bahwa ikan selalu mencari tempat yang sesuai dengan tempat hidupnya.

Dampak yang muncul dari aktivitas penangkapan dapat meningkatkan pendapatan nelayan, namun pada sisi lain juga mempengaruhi ketersediaan ikan pada suatu perairan yang menjadi lokasi penangkapan. Di samping itu juga, para tauke yang dulu mempunyai bagan tancap sudah mulai bangkrut karena ekosistem di laut sudah mulai rusak. Sehingga para tauke mulai berhenti dalam menangkap dan mengelola ikan dan berpindah profesi sebagai petani.

Berkaitan dengan tindakan pengelolaan perikanan tangkap maka salah satu informasi yang penting diketahui adalah komposisi hasil tangkapan alat tangkap bagan tancap yang diperoleh di daerah pantai khususnya lokasi penangkapan bagan tancap.

tertangkap oleh nelayan Hajoran. Pada bulan Mei ini juga alat tangkap bagan tancap dapat beroperasi karena kondisi perairan arus tidak terlalu kencang, sedangkan pada bulan Juni sampai bulan September nelayan setempat tidak dapat melakukan pengoperasian bagan tancap. Hal itu di disebabkan angin atau badai terlalu kencang sehingga mengakibatkan sebagian alat tangkap bagan tancap di desa Hajoran

robok dan nelayan Hajoran harus berpindah profesi sebagai petani atau memperbaiki jaring selama tidak melakukan pengoperasian. Oleh sebab itu maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

Alat dan Bahan

Adapun objek yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah alat tangkap bagan tancap, sedangkan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ember, timbangan, kamera, alat tulis, buku catatan untuk mencatat hal-hal penting, hasil tangkapan bagan tancap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alat Tangkap Bagan Tancap

Bagan tancap merupakan bagan yang dipasang secara menetap yang dioperasikan dilaut pada sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam dengan menggunakan bantuan cahaya lampu dalam penangkapannya. Jumlah alat tangkap bagan tancap di kelurahan Hajoran ini adalah 39 unit alat tangkap bagan tancap yang masih aktif beroperasi di kelurahan Hajoran. Alat tangkap bagan tancap di kelurahan Hajoran memiliki berbagai ukuran tetapi mempunyai konstruksi dan bentuk yang sama. Pada bagan tancap ini memiliki ukuran 14 x 14 meter yang terbuat dari kayu nibung. Alat tangkap bagan tancap ini dibuat oleh masyarakat kelurahan Hajoran secara turun temurun yang memiliki keahlian atau teknik dalam pembuatan alat tangkap bagan tancap. Pada pembuatan satu unit alat tangkap bagan tancap ini dapat memakan waktu selama 2-3 minggu dan harga pembuatan satu bagan tancap ini secara keseluruhan (utuh) dan dapat

langsung dioperasikan membutuhkan biaya berkisar Rp.75.000.000 sampai Rp.100.000.000).

Konstruksi Alat Tangkap Bagan Tancap

➤ Armada Penangkapan

Nelayan Hajoran menggunakan speed boat sebagai transportasi dari fishing base menuju bagan tancap (fishing ground). Speed boat ini memiliki ukuran panjang 9 meter, lebar 1,5 meter, tinggi 1,5 meter dan sarat air 0,5 meter. Speed boat tersebut digerakkan oleh mesin dan dapat menampung 4 – 5 orang . Mesin yang digunakan adalah mesin yamaha 15 pk.

➤ Jaring (*webbing*)

Jaring merupakan lembaran yang tersusun dari beberapa mata jaring yang merupakan bahan dasar untuk membuat berbagai alat penangkapan ikan. jaring pada alat tangkap bagan tancap yang digunakan pada saat penelitian adalah berukuran panjang 550-600 meter dan lebar 15 meter dengan ukuran mesh size 0,3 cm sampai 0,5 cm dengan bahan *polyamide monofilament*. Jaring alat tangkap bagan tancap ini mempunyai komponen jaring yang terdiri dari badan jaring yang memiliki ukuran 0,35 cm dan tidak bersimpul yang terbuat dari bahan PA monofilament dan tali penyambung lembar jaring yang berdiameter 6 mm bentuk pitalan Z. Jaring pada alat tangkap bagan tancap berbentuk seperti kubus dengan tinggi 4 m, panjang 10 m, dan lebar 10 m. posisi jaring tersebut terletak dibagian bawah bangunan bagan. Dan jaring ini diikatkan pada bingkai kayu nibung yang berbentuk segi empat sisinya yang berfungsi untuk menaik turunkan jaring

➤ Pemberat

Pemberat adalah suatu bahan yang digunakan pada suatu alat tangkap agar alat tangkap tersebut tidak berpindah tempat maupun terbawa oleh arus. Jumlah pemberat yang terdapat dibagian tancap sekitar 4 buah pemberat. Pemberat yang digunakan oleh nelayan bagan tancap tradisional Kelurahan Hajoran biasanya adalah batu yang lebih mudah didapatkan dan ekonomis

➤ Rumah Bagan Tancap

Rumah bagan tancap terdapat pada atas bangunan bagan dibagian tengah dimana bangunan rumah bagan tancap ini dapat berfungsi menjadi tempat istirahat nelayan dan pelindung alat – alat bagan tancap seperti lampu dari hujan dan kawasan buat melihat ikan. Di atas bangunan ini terdapat roller yang berfungsi sebagai menarik dan menurunkan jaring.

➤ Roller

Roller merupakan komponen yang digunakan untuk menaik turunkan jaring. Roller ini terbuat dari batang kayu nibung yang lurus, batang kayu yang digunakan berdiameter 13 cm pada bagian tengah – tengah roller terdapat tuas yang dapat diputar dan dikedua ujung dililitkan tali penarik yang dihubungkan kebingkai mulut jaring bagan. Aktivitas menaikkan jaring (*hauling*) disebut oleh nelayan Hajoran adalah menderek. Tali yang digunakan untuk menaik turunkan jaring terbuat dari bahan polyethylene multifilament berdiameter 6 mm dengan bentuk pintalan Z.

➤ Lampu

Lampu (cahaya) berfungsi untuk memikat atau menarik perhatian ikan, sehingga dapat

mengumpulkan ikan lalu penangkapan ikan dilakukan dengan jaring. Lampu (cahaya) ini biasa disebut dengan menarik perhatian ikan kedalam jaring.

Dikelurahan desa Hajoran menggunakan lampu LED merek hannochs pada alat bagan tancap sebanyak lima buah dan lampu LED tersebut diturunkan hingga mendekati permukaan air, jarak lampu dengan permukaan laut $\pm 0,5 - 3,5$ m. jumlah lampu LED yang digunakan di tempat penelitian adalah 5 lampu LED 64 watt dengan sumber energy listrik dari generator Tiger dengan kapasitas 2,5 KVA menggunakan bahan bakar bensin.

Lampu pada bagan tancap dibedakan menjadi 2 bagian yaitu lampu sebagai pemikat dan lampu fokus untuk mengkonsentrasikan ikan. Lampu pemikat dan lampu fokus yang digunakan lampu LED dengan daya 65 watt dan lampu pemikat yang digunakan lampu LED dengan daya 35 watt. Lampu pemikat berjumlah 4 buah dan lampu fokus berjumlah 1 buah. Lampu tersebut terpasang pada bagian tengah bagan tancap saat beroperasi. Fungsi dari lampu tersebut untuk mengumpulkan gerombolan ikan di area bagan dalam hal ini adalah ikan-ikan yang bersifat *phototaxis positif* atau yang tertarik dengan cahaya.

Teknik Pengoperasian Bagan Tancap

➤ Persiapan Melaut

Pada pengoperasian alat tangkap bagan tancap dikelurahan Hajoran dilakukan dari pukul 16.00 sampai pukul 07.00 pagi. Pada pukul

16.00 dimana nelayan mempersiapkan kebutuhan nelayan seperti perbekalan nelayan, lampu, bensin, gengset, serok, kerancang. sebelum berangkat. Setelah semua dipersiapkan nelayan berangkat pukul 16:30 atau Sebelum matahari terbenam nelayan sudah meninggalkan daratan ke daerah bagan dengan menggunakan perahu motor dan setelah nelayan sampai pada pukul 19.00 wib atau Setelah tiba dibagan nelayan menambatkan perahu kesalah satu tiang bagan dan mengangkat perlengkapan melaut keatas bagan. Setelah sampai diatas dibagan, jaring bagan kemudian diturunkan kedalam air. Lalu menyalakan 5 buah lampu LED dan menurunkan tali lampu LED tersebut hingga mendekati permukaan air, jarak lampu dengan permukaan laut $\pm 0,5 - 3,5$ m.

➤ Penurunan jaring (*setting*)

Kemudian dilakukan ialah setting, yaitu penurunan jaring bagan ke dalam air. Lama setting pada tiap bagan berbeda-beda, tergantung pada kedalaman air pada tiap bagan tancap serta tenaga dan jumlah orang yang melakukan penurunan jaring tersebut, Menurunkan tali lampu pijar tersebut hingga mendekati permukaan air. Jarak peletakan lampu LED dengan permukaan laut tergantung pada keadaan gelombang dan angin. Peletakan lampu LED pada bagan berkisar 50 cm dari permukaan air.

➤ Perendaman jaring (*Immersing*)

Langkah selanjutnya yaitu immersing, yaitu perendaman jaring beberapa waktu sampai ikan-ikan berkumpul. Setiap berkala dilakukan pengamatan terhadap ikan-ikan yang berkumpul mendekati lampu dan masuk ke dalam jaring. Akan tetapi ketentuan waktu tersebut tidak

mengikat karena tergantung nelayannya. Jaring bagan dapat segera diangkat, pada saat terdapat banyak ikan yang berada didalam jaring, atau pada saat ikan telah mendekati dan lampu pijar atau jenset dinaikkan dari permukaan air setelah banyak ikan yang berkumpul.

➤ Pengangkatan jaring (*hauling*)

Hauling, yaitu pengangkatan jaring setelah banyak gerombolan ikan yang terkurung di jaring dengan menggunakan alat bantu penarik jaring (katrol) yang terbuat dari bambu dengan cara memutar batang penggiling atau katrol, kemudian jaring bagan secara perlahan-lahan naik ke atas sampai kerangka jaring bagannya terangkat seluruhnya. Ikan-ikan yang tertangkap dalam jaring kemudian diambil dengan menggunakan alat serok untuk di pindahkan kedalam keranjang ikan yang telah dipersiapkan. Pengoperasian berikutnya dilakukan seperti tahapan di atas dengan selang waktu penangkapan berkisar 1 – 1,5 jam.

Daerah Penangkapan

Dalam menentukan daerah penangkapan bagan tancap di kelurahan Hajoran tidak membutuhkan alat bantu seperti gps. untuk menentukan lokasi alat tangkap bagan tancap yang digunakan dikelurahan Hajoran masih sederhana. Alat tangkap bagan tancap ini dioperasikan berjarak 2 mill dari tepi pantai. Dan apabila dilokasi bagan tancap tersebut menghasilkan sedikit ikan maka nelayan bagan tancap akan membangun lagi bagan tancap ketempat kedalaman yang lebih jauh sehingga hasil tangkapan ikan pun lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Di Desa Hajoran jarak antara bagan tancap yang satu dengan bagan tancap yang lainnya berjarak 100 meter sehingga hasil tangkapannya lebih banyak.

Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Tancap

Jumlah hasil tangkapan selama melakukan penelitian pada alat tangkap bagan tancap terdapat berdasarkan jumlah (ekor) dan berat (kg) hasil tangkapan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. jumlah hasil tangkapan berdasarkan jumlah berat dan individu selama penelitian.

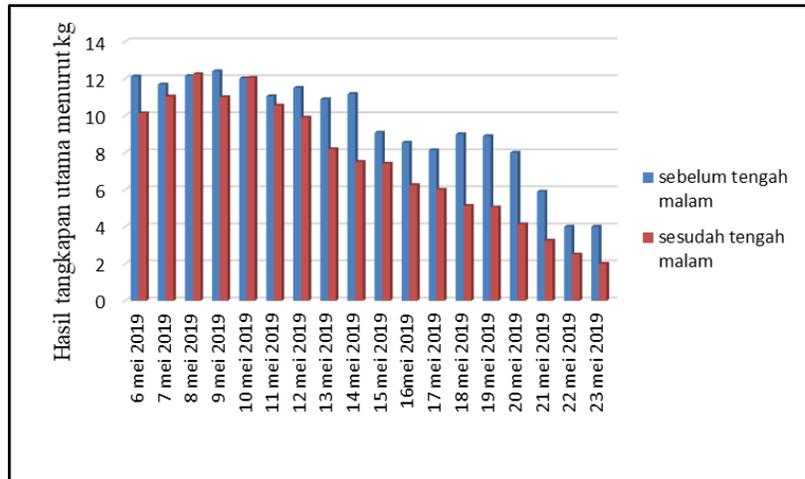
Tanggal	Jumlah hasil tangkapan			
	Sebelum tengah malam		Sesudah tengah malam	
	kg (x1)	ekor(x1)	kg (x2)	ekor (x2)
6 mei 2019	12.11	17.048	10.13	11.579
7 mei 2019	11.69	19.494	11.03	17.613
8 mei 2019	12.15	16.426	12.25	10.965
9 mei 2019	12.4	17.406	11	14.387
10 mei 2019	12.01	16.443	12.05	10.974
11 mei 2019	11.05	16.437	10.55	10.960
12 mei 2019	11.5	15.947	9.89	10.486
13 mei 2019	10.89	12.138	8.19	6.669
14 mei 2019	11.17	12.928	7.5	11.047
15 mei 2019	9.09	13.083	7.4	10.064
16 mei 2019	8.55	15.838	6.25	13.842
17 mei 2019	8.13	11.579	6	11.561
18 mei 2019	9	19.554	5.13	8.488
19 mei 2019	8.9	12.144	5.05	8.488
20 mei 2019	8	10.944	4.13	9.708
21 mei 2019	5.9	11.883	3.25	9.444
22 mei 2019	4	12.506	2.5	9.433
23 mei 2019	4	10.938	2	5.469
Total	170	490.291	134	189.757

Sumber : Data Primer dari Desa Hajoran 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat secara keseluruhan jumlah hasil tangkapan sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam dapat diketahui bahwa berdasarkan berat (kg) dan jumlah (ekor) hasil tangkapan pada sebelum tengah malam dengan rata – rata tangkapan pada sebelum tengah

malam yaitu 170 kg dan 490.291 ekor. Sedangkan pada sesudah tengah malam rata – rata hasil tangkapan 134 kg dan 189.757 ekor. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa rata – rata jumlah hasil tangkapan menurut berat (kg) dan jumlah (ekor) pada sebelum tengah malam lebih besar dari pada

berat (kg) dan jumlah (ekor) pada hasil tangkapan sesudah tengah malam.



Gambar 1. Grafik hasil tangkapan sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam menurut berat (kg)

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil tangkapan sebelum tengah malam lebih banyak hasil tangkapannya dibandingkan dengan hasil tangkapan sesudah tengah malam. Total hasil tangkapan sebelum tengah malam yaitu sebanyak 170 kg dan total hasil tangkapan sesudah tengah malam sebanyak 134 kg. Karna pada penangkapan sebelum tengah malam terjadi bulan gelap

Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis Ikan yang Tertangkap

Hasil tangkapan selama melakukan penelitian pada alat tangkap bagan tancap terdapat 12 jenis ikan hasil tangkapan yaitu ikan teri, ikan maning- maning (pepetek), ikan maco (tamban), ikan selar, ikan serai,

dimana tidak terjadi pasang yang terlalu tinggi sehingga mempengaruhi hasil tangkapan sebelum tengah malam lebih banyak dari pada sesudah tengah malam. Pada bulan gelap juga sangat menguntungkan pada penangkapan *light fishing* karena ikan-ikan yang bersifat fototaksis positif akan mendekati sumber cahaya yang berasal dari alat tangkap tersebut

ikan kerapu, udang, cumu, ikan kunyit-kunyit (ikan layang), ikan sumbu – sumbu, ikan selar kuning, dan ikan cabe (ikan senohong). untuk lebih jelas Jenis, berat dan jumlah hasil tangkapan alat tangkap bagan tancap selama penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Jenis Hasil Tangkapan, Berat dan Jumlah Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bagan Tancap Pada Sebelum Tengah Malam dan Sesudah Tengah Malam

No	Jenis Hasil Tangkapan	Nama latin	Jumlah hasil tangkapan			
			Sebelum tengah malam		Sesudah tengah malam	
			Kg	ekor	Kg	Ekor
1	Ikan Teri	<i>stolephorus sp</i>	81.02	146.980	60	208.250
2	Ikan Tamban	<i>spratelloides</i>	44.01	20.484	36.01	25.036
3	Ikan Pepetek	<i>leiognathus sp</i>	11.12	14.656	8	20.602
4	Udang	<i>Penadeus</i>	5.03	3.115	5.01	32
5	Ikan Selar	<i>Rastrelliger</i>	4.11	18	2.2	36
6	Ikan Kerapu	<i>epinephelus coioides</i>	3.01	24	4.32	24
7	Ikan Serai	<i>Rastrelliger</i>	7.2	32	5	23.328
8	Cumi	<i>loligo sp</i>	3.13	42	2.5	28
9	Ikan Kunyit-Kunyit	<i>Decapterus Kurroides</i>	2.14	880	4.11	680
10	Ikan Sumbu-Sumbu	<i>Hemiramphidae</i>	4.01	33	3.13	44
11	Ikan Selar Kuning	<i>Selaroides leptolepis s</i>	3.21	22	2.02	44
12	Ikan Cabe/Senohong	<i>Leptomelanosoma Indicum</i>	2.01	3.460	2.1	2.240
Jumlah			170	189.757	134	490.291

Dari Tabel 2 dapat dilihat hasil tangkapan sebelum tengah malam berat 170 (kg), jumlah berat 490.291(ekor) dan hasil tangkapan saat sesudah tengah malam 134 (kg) dan jumlah berat 189.757 (ekor). pada waktu sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam yang paling dominan tertangkap adalah ikan teri, ikan maning dan ikan pepetek. Jenis hasil tangkapan yang tertinggi pada waktu sebelum tengah malam adalah ikan teri 81.02 kg (208.250 ekor), ikan maning 44.01 (25.036 ekor), ikan pepetek 11.12 kg (20.602 ekor), udang 7.2 kg (23.328 ekor), ikan selar 5.03kg (32 ekor), ikan serai 4.11 kg (36 ekor),

ikan sumbu – sumbu 4.01kg (44 ekor), ikan selar kuning 3.21 kg (44 ekor), ikan kerapu 3.01kg (24 ekor), cumi 3.13kg (28 ekor), ikan kunyit – kunyit 2.14 kg (680 ekor), cabe 2.01 kg (2.240 ekor). Dan jenis hasil tangkapan yang tertinggi pada waktu sesudah tengah malam adalah ikan teri 60.00 kg (146.980 ekor), ikan maning 36.01 kg (20.484 ekor), ikan pepetek 8 kg (14.656 ekor), ikan selar 5.01kg (32 ekor), udang 5 kg (3.115 ekor) ikan kerapu 4.32 kg (24 ekor), ikan kunyit – kunyit 4.11kg (880 ekor) ikan sumbu-sumbu 3.13 kg (33 ekor), ikan serai 2.2 kg (18 ekor), ikan selar kuning 2.02 kg

(22 ekor), ikan cabe 2.01 kg (3.460 ekor).

Dari data hasil tangkapan selama penelitian dapat terlihat bahwa hasil tangkapan pada saat siang dan malam tidak terdapat perbedaan jenis hasil tangkapan namun yang membedakan hanya jumlah (ekor) dan beratnya (kg). jenis-jenis ikan yang tertangkap selama penelitian terdiri dari ikan teri, ikan tamban, ikan pepetek, ikan selar, ikan serai, ikan **Hasil Tangkapan Utama dan Sampingan**

• Hasil Tangkapan Utama

Hasil tangkapan utama yang didapat pada penelitian ini pada sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam adalah ikan teri, ikan maning, ikan pepetek dan udang . Hasil tangkapan menurut berat (kg) pada sebelum tengah malam lebih besar dari

kerapu, ikan selar kuning, udang, cumi, ikan kunyit – kunyit, ikan cabe. Untuk jenis hasil tagkapan tersebut yang banyak tertangkap selama penelitian pada sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam sesuai dengan tujuan penangkapan jika di tinjau dari aspek jumlah ekor dan jumlah berat (kg), maka dari jenis tersebut yang banyak tertangkap adalah ikan teri.

pada berat (kg) pada hasil tangkapan sesudah tengah malam. Untuk lebih jelasnya tabel hasil tangkapan utama pada sebelum dan sesudah tengah malam dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Jenis hasil tangkapan utama alat tangkap bagan tancap selama penelitian di desa Hajoran

Nomor	Jenis Ikan	Nama Latin	Jumlah			
			Sebelum tengah malam		Sesudah tengah malam	
			Kg	Ekor	Kg	Ekor
1	Ikan Teri	<i>stolephorus sp</i>	81.02	208.250	60.00	146.980
2	Ikan Tamban	<i>spratelloides gracilis</i>	44.01	25.036	36.01	20.484
3	Ikan Pepetek	<i>leiognathus sp</i>	11.12	20.602	8	14.656
4	Udang	<i>Penadeus</i>	7.2	23.328	5.01	3.115
Jumlah			143.35	277.216	104.01	185.235

Sumber : Data Primer dari Desa Hajoran 2019

• Hasil Tangkapan Sampingan (By Catch)

Hasil tangkapan sampingan yang didapat pada alat bagan tancap ada 8 spesies ikan. Hasil tangkapan terdiri dari ikan selar dengan berat total 5,03 kg, ikan serai berat total 4,11 kg, ikan kerapu berat total 3.01 kg,

cumi berat total 3,1 3 kg, ikan sumbu – sumbu berat total 4,01 kg, ikan kunyit – kunyit berat total 2,14 kg, ikan selar kuning berat total 3,21 kg, ikan cabe berat total 2,01 kg.

Hasil tangkapan sampingan yang didapat pada alat bagan tancap sesudah tengah malam ada 8 spesies ikan. Hasil tangkapan terdiri dari ikan selar dengan berat total 2,02 kg, ikan serai berat total 2,2 kg, ikan kerapu berat total 4,32 kg, cumi berat total 2,5 kg, ikan sumbu – sumbu berat total

3,13 kg, ikan kunyit – kunyit berat total 4,11 kg, ikan selar kuning berat total 2,02 kg, ikan cabe berat total 2,1 kg. untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hasil tangkapan sampingan sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam pada gambar dibawah.

Tabel 4. Jenis hasil tangkapan sampingan alat tangkap bagan tancap selama penelitian di desa Hajoran

Nomor	Jenis Hasil Tangkapan Sampingan	Nama Latin	Jumlah			
			Sebelum tengah malam		Sesudah tengah malam	
			Berat (kg)	Ekor	Berat (kg)	Ekor
1	Ikan Selar	<i>Rastrelliger</i>	5.03	32	2.2	18
2	Ikan Kerapu	<i>epinephelus coioides</i>	3.01	24	4.32	24
3	Ikan Serai	<i>Rastrelliger</i>	4.11	36	5	32
4	Cumi	<i>loligo sp</i>	3.13	28	2.5	42
5	Ikan Kunyit-Kunyit	<i>Decapterus Kurroides</i>	2.14	680	4.11	880
6	Ikan Sumbu-Sumbu	<i>Hemiramphidae</i>	4.01	44	3.13	33
7	Ikan Selar Kuning	<i>Selaroides leptolepis s</i>	3.21	44	2.02	22
8	Ikan Cabe/Senohong	<i>Leptomelanosoma Indicum</i>	2.01	2.240	2.1	3.460
Jumlah			26.65	890.22	25.38	1054.46

Sumber : Data Primer dari Desa Hajoran 2019

Pengaruh Cahaya Terhadap Ikan Yang Tertangkap

Cahaya bagi kegiatan penangkapan dengan menggunakan bagan tancap merupakan faktor penting yang mempengaruhi kedatangan ikan. Intensitas cahaya bulan setiap harinya berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan adanya pergeseran kemunculan bulan selama satu bulan akibat adanya pergeseran rotasi dan revolusi bulan terhadap bumi. Faktor bulan ini juga mempengaruhi hasil tangkapan bagan

tancap. Pengoperasian utama bagan tancap dengan menggunakan bantuan cahaya lampu tidak begitu efektif saat kondisi bulan terang karena sinar bulan menyebar ke seluruh permukaan laut.

Meskipun hasil tangkapan bagan tancap ditujukan untuk kelompok ikan pelagis, namun kenyataannya ikan demersal juga ada yang tertangkap. Tertangkapnya ikan demersal pada bagan tancap dapat disebabkan oleh tingkah laku ikan demersal yang juga menyenangi

cahaya kedalam maupun karena tingkah laku ikan dalam menemukan makanan (*feeding habit*). Berkumpulnya pelagis seperti teri ini disekitar bagan tancap akan memicu berkumpulnya ikan-ikan lain dengan ukuran lebih besar. Hal ini terjadi karena adanya siklus saling memakan (rantai makanan) antara ikan kecil dengan ikan besar predatornya untuk mendapatkan makanan.

Ikan Teri (*Stolephorus sp*) merupakan hasil tangkapan utama atau spesies target dari alat tangkap bagan tancap karena ikan teri merupakan salah satu ikan yang bersifat fototaksis positif. Menurut Baskoro dan Suherman (2007), ikan teri akan muncul kepermukaan pada waktu subuh dan senja hari di area dekat pantai. Hal ini berhubungan dengan pola migrasi harian dan tingkah laku mencari makan ikan teri. Kemunculan ikan teri karena tertarik oleh cahaya lampu pada penangkapan bagan tancap yang biasanya didahului oleh berkumpulnya plankton dibawah lampu sebagai makanan utama ikan teri. Dengan demikian, kemunculan ikan teri selain tertarik terhadap cahaya juga disebabkan oleh keberadaan makanannya.

Adanya gerombolan ikan teri memberikan daya tarik tersendiri bagi ikan-ikan predator untuk berkumpul dan mencari mangsa. Ikan tamban dan cumi merupakan jenis yang mempunyai sifat predator dan berburu untuk mendapatkan mangsa (Baskoro *et al.*, 2007). Keberadaan mangsa sering kali mengundang predator untuk berkumpul disekitarnya seperti yang terjadi pada penangkapan bagan tancap. Cumi dan ikan tamban yang ukurannya lebih besar dari ikan teri

dan sekaligus predator ikan-ikan kecil akan berusaha mendapatkan makanan sesuai dengan siklus dan kebiasaan mencari makan masing-masing ikan. Selain itu, ikan tamban juga merupakan ikan yang bersifat fototaksis positif yang tertarik terhadap cahaya pada intensitas 10-100 lux (Tupamahu dan Baskoro, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama penelitian terdapat 12 spesies yang tertangkap dari alat tangkap bagan tancap, jenis – jenis hasil tangkapan terdiri dari ikan teri, ikan tamban, ikan pepetek, udang, ikan selar, ikan kerapu, ikan serai, cumi, ikan kunyit- kunyit, ikan sumbu-sumbu, ikan selar kuning dan ikan senohong. Dan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan hasil tangkapan pada sebelum tengah malam dan sesudah tengah malam terhadap alat bagan tancap, dan hasil tangkapan terbanyak didapatkan sebelum tengah malam dengan jumlah berat 170 (kg), jumlah berat 490491(ekor) dan hasil tangkapan saat sesudah tengah malam 134 (kg) dan jumlah berat 189757 (ekor).

Saran

Sebaiknya nelayan hajoran harus mengetahui tentang musim penangkapan pada alat bagan tancap supaya nelayan mengetahui kapan bisa beroperasi dan kapan tidak bisa melakukan beroperasi, pada bulan mei sebagian nelayan turun melakukan penangkapan tapi hasil tangkapan tidak sesuai yang diprediksi sehingga tidak balik modal pada bulan mei tersebut. Dan juga perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang musim

penangkapan agar lebih dioptimalkan lagi terhadap pengoperasian alat tangkap bagan tancap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanto, 1992, Pengaruh Letak Lampu Neon dari Permukaan Perairan dan Lama Waring Terpasang terhadap Hasil Tangkapan Bagan Terapung di Perairan Pasir Sebelah Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang Sumatera Barat, Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru, 63 hal, (tidak diterbitkan).
- Ayodhyoa, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri, Bogor.97 hal
- Barus HR, Badruddin, Naamin N. 1991. Prosiding Forum II Perikanan; Sukabumi 18-21 Juni 1991. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Perikanan Departemen Pertanian. Institut pertanian. Bogor.91-105 hal.
- Baskoro, M.S dan Suherman, A. 2007. Teknologi Penangkapan Ikan Dengan Cahaya. UNDIP. Semarang. 176 hal.
- Baskoro, M.S. 1999. *Capture Proses Of The Floated Bamboo-Platform Lift Net With Light Attraction* (Bagan). Graduate School of fisheries, Tokyo University of Fisheries. Doctoral Course of Marine Sciences and Teknology. 129 pp.
- Brandt, A Von. 1984. *Fish Cathing Methodes Of The Word*. Fao-Fishing News Books, Ltd. Famham-Surrey-England. 418 pp.
- Dahuri, R. 2000. Pendayagunaan Sumber daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat. LISPI dan DKP. Jakarta. 145 hal.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Yogyakarta: Kanisius.
- Fauzi. 1989. Defenisi dan Penggolongan Alat Penangkapan Ikan. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan. Semarang. 107 hal.
- Gunarso W. 1985. Tingkah laku ikan Hubungannya dengan Alat, Metode dan Taktik Penangkapan. Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor. 149 hal.
- Hamzah dan Sumadhiharga. 1993. Pengaruh Cahaya Lampu Terhadap Hasil Tangkapn Cumi-Cumi (*Loligo Sp*) Dengan Alat Tangkap "Jigs" Di Teluk Galela, Maluku Utara. Balitbang Sumber daya Laut, Puslitbang Oseanologi-LIPI Ambon 55-62.
- Lee, J.W. 2010. Pengaruh Periode Hari Bulan Terhadap Hasil

- Tangkapan Dan Tingkat Pendapatan Nelayan Bagan Tancap Di Kabupaten Serang. Tesis Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Made, S. 2006. Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Bagan Rambo Di Kabupaten Barru. UNHAS. Makasar.
- Manggabarani. A. 2011. Perbandingan Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Waktu Hauling Pada Jarak yang Berbeda dari Pantai. [Skripsi]. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. UNHAS. Makasar.
- Mudjito, 1997. Evaluasi Penginderaan Jauh untuk Studi Dasar Lingkungan Wilayah Kerja UNOCAL Indonesia company Kalimantan Timur. Jakarta: Bidang Litbangtek Eksplorasi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi, LEMIGAS.
- Nelwan, Alfa, M. Fedi A, Daniel R. Monintja, Domu Simbolon. 2010. Analisis Upaya Penangkapan Ikan Pelagis Kecil Di Selat Makassar, Perairan Pantai Barat Sulawesi Selatan. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan Vol. X(1): 1-13.
- Nontji, A. 1993. Laut Nusantara. Penerbit Djambatan. Jakarta. 127 hal.
- Nurdiana. 2005. Iluminasi cahaya lampu pijar 25 watt pada medium udara dan aplikasinya pada perikanan bagan tancap. S[skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Nybakken, J,W. 1992. Biologi Laut suatu Pendekatan Ekologis. Djambatan, Jakarta.
- Picasouw, John. 2005. Lampu Petromak Sebagai Alat Bantu Penangkapan Ikan. Warta Oseanografi. Vol. XIX No 3, Juli-September.
- Sarmintohadi. 2002. Teknologi Penangkapan Ikan Karang Berwawasan Lingkungan di Perairan Pesisir Pulau Duluh Laut.
- Subani W. 1972. Alat dan Cara Penangkapan Ikan di Indonesia. Jilid I. Lembaga Penelitian Perikanan Laut. Jakarta. 259 hal.